

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG HUKUM BACAAN ALIF LAM QOMARIYAH DAN ALIF LAM SYAMSIAH MELALUI METODE BELAJAR BACA QURAN 99 HARI (BBQ 99)

Apip<sup>1</sup>

<sup>1</sup> MIN 5 Sukabumi, Sukabumi Jawa Barat

<sup>1</sup> [Apip234@gmail.com](mailto:Apip234@gmail.com).

## Abstract

*This research is motivated by the low ability of students in mastering the competence of reading the Quran, especially in reading material law alim lam komariah and alim lam syamsiah, for this reason this study aims to improve student learning outcomes in the subject of Islamic religious education in class V MIN (Madriyah Ibtidaiyah Implementation Learning Model BBQ 99 (Read 99 Days) on the material of Law Reading Alim lam Komariah and Alim Lam syamsiah. - each cycle includes planning, action, observation and reflection. Data collection is carried out together with the implementation of research during the learning process. Data collection is carried out by researchers and peers who are most appropriate as observers. The results of the study show the following data. the student's average value pa da pre-cycle shows a value of 57.11 and in cycle I slightly increased to 70.76. The average score of the students again increased to 78.46 in cycle II. Even then, based on the highest score obtained by students, it also showed an increase, in the pre-cycle of 80, then increased to 90 in cycle I and 100 in cycle II, then in the aspect of student completeness it showed that in the pre-cycle there were 6 students who entered the complete criteria. and 20 people incomplete. In the first cycle, 21 students completed and 5 students did not complete. Whereas in cycle 2 students were said to be complete because they had fulfilled the KKM. The target of learning completeness in this study was to reach 80% of the total number of students. The percentage of learning completeness in the pre-cycle only reached 23.07%, then increased in the first cycle to 80.06%. This figure again increased in cycle II to 100% exceeding the predetermined target, namely 80%, so based on this study it can be ignored that the application of the 99 Days BBQ type Learning Model on the reading law material of Alim lam Komariah and Alim Lam syamsiah. can improve student learning outcomes class V MIN (Madriyah Ibtidaiyah Negeri).*

**Keywords:** *Islamic religious education, Learning Model BBQ 99, Learning Outcomes.*

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi baca tulis Quran terutama pada materi bacaan hukum *alim lam komariah dan alim lam syamsiah*, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di kelas V MIN (Madriyah Ibtidaiyah Negeri) melalui penerapan Model Pembelajaran BBQ 99 (Baca 99 Hari ) pada materi Hukum Bacaan *Alim lam Komariah dan Alim Lam syamsiah*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN (Madriyah Ibtidaiyah

Negeri) yang berjumlah 26 siswa. penelitian terdiri dari dua siklus masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan bersama dengan pelaksanaan penelitian pada saat proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yang bertugas sebagai *observer*. Adapun hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut. rata-rata nilai siswa pada pra-siklus menunjukkan nilai sebesar 57,11 dan pada siklus I sedikit meningkat menjadi 70,76. Rata-rata nilai siswa kembali menunjukkan peningkatan menjadi 78,46 pada siklus II. Selain itu berdasarkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa juga menunjukkan peningkatan, pada pra-siklus sebesar 80, kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan 100 pada siklus II, Selanjutnya pada aspek ketuntasan siswa menunjukkan bahwa pada pra-siklus terdapat 6 orang siswa yang masuk kriteria tuntas dan 20 orang tidak tuntas. Siklus I terdapat 21 orang siswa tuntas dan 5 orang siswa tidak tuntas. Sedangkan pada siklus 2 Semua siswa dikatakan tuntas karena telah memenuhi KKM, Target ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah mencapai 80% dari jumlah siswa. Adapun presentase ketuntasan belajar pada pra-siklus hanya mencapai 23,07%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 80,06 %. Angka tersebut kembali meningkat pada siklus II menjadi 100% melebihi target yang telah ditetapkan, yakni 80%, maka berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran tipe BBQ 99 Hari pada materi Hukum Bacaan *Alim lam Komariah dan Alim Lam syamsiah*. dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri).

**Kata Kunci:** Pendidikan agama islam, Model Pembelajaran BBQ 99, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam UUD No 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia dijelaskan pada poin pertama yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, maka dalam hal ini pendidikan agama islam memiliki peran vital dalam mewujudkannya. Yaitu dalam rangka menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya pada Allah SWT (Kurikulum PAI SD/MI 2006).

Salah satu materi yang terdapat di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri adalah materi Al-Qur'an dan Hadist dimana di dalam materi tersebut meliputi BTQ (baca, tulis Al-Qur'an) salah satunya mempelajari tajwid. Di dalam ilmu tajwid terdapat beberapa hukum tata cara membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an mempunyai berbagai keutamaan, salah satunya mendapatkan pahala bagi yang membacanya, sesuai hadits Nabi yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Abdullah bin Masud, dan hadits ini shahih.

“Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dia akan mendapatkan satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan bahwa “Alif Lam Mim” adalah satu huruf, akan tetapi Alif adalah satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim juga satu huruf”. Al-Qur'an dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, difahami, diamalkan, disyi'arkan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sikap, tindakan, ucapan, dan perbuatan seorang muslim harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Mengamalkan ajaran Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Untuk bisa mengamalkan Al-Qur'an dengan baik, paling tidak harus melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu membacanya dengan baik dan benar, menghafal, mengerti makna ayat-ayatnya dan mengamalkannya. Firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5: "*Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan peraturan kalam. Dia mengajarkan apa yang tidak diterimanya*".

Sejalan dengan hal tersebut sesuai muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan menengah, pemerintah menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah harus menempatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik karena salah satu manfaat dari membaca Al-Qur'an ialah akan mendapatkan syafa'at di hari kiamat. Pemerintah juga memberikan peluang kepada sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, managerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesi yang dimiliki. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah dengan metode Iqra'. Metode Iqra' adalah suatu metode atau cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang disusun secara sistematis dimulai dari bacaan yang sederhana kemudian meningkatkan setahap demi setahap sehingga terasa ringan bagi yang mempelajarinya.

Setiap muslim wajib mempelajari, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Langkah awal untuk mempelajari dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an harus tartil, berdasarkan Firman Allah SWT QS. Al-Muzammil ayat 4 yaitu "Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil". Tartil menurut bahasa berarti jelas, dan teratur, sedangkan menurut istilah yang dikemukakan ahli qiroat tartil maksudnya adalah bacaan yang perlahan-lahan, tenang dan melafazkan setiap huruf dari pada makhrojnya yang tepat serta menurut rukun-rukun bacaan tajwid dengan sempurna, merenung maknanya, hukum dan pengajaran dari pada ayat yang dibaca.

Pada kenyataannya siswa di kelas V MIN 5 Sukabumi pada umumnya masih belum dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, diantaranya di dalam membedakan cara membaca *alif lam Qomariyah* dan *alif lam Syamsiyah*, sehingga nilai yang diperoleh siswa dalam membaca Al-Quran dibawah KKM yaitu rata-rata 60, sementara KKM yang ditetapkan 70. Dari jumlah kelas V yang berjumlah 26 siswa, hanya sebagian kecil yang sudah dapat membaca dengan tartil (sesuai dengan ilmu tajwid). Mengingat kenyataan di atas, maka penulis merasa terpenggil untuk melakukan penelitian. Dengan penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam membedakan *alif lam Qomariyah* dan *alif lam Syamsiyah*, sehingga tidak terbawa sampai tua. Salah satu kekeliruan membaca yang disebabkan tidak dikuainya ilmu tajwid adalah penulis sering melihat misalnya mendengar siswa mengucapkan "*watawa shaubil haqi watawa shaubil shabri*". padahal seharusnya "*watawa shaubil haqi watawa shaubis shabri*". Untuk mengatasi masalah tersebut penulis hendak mengadakan penelitian dengan penggunaan metode BBQ 99 (Bimbingan Mudah Baca Qur'an 99 hari) yang dituangkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul : "***Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Hukum Bacaan Alif lam Qomariyah dan alif lam Syamsiyah Melalui Metode BBQ 99***"

**Metode BBQ 99 (Belajar Mudah Baca Tulis Al-Qur'an 99 Jam)****Pengertian BBQ 99**

Sofie, A.M (2007) mengemukakan bahwa : “Metode BBQ 99 adalah tuntunan praktis dalam rangka mengenal dan mempelajari huruf Arab /Al-Qur'an dan dapat membaca rangkaian kalimat yang tertulis dalam Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat.” Berdasarkan pengertian BBQ 99 diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mengenal dan mempelajari huruf Arab/ Al-Qur'an, sampai dengan membawa rangkaian kalimat yang tertulis dalam Al-qur'an dapat dilakukan dengan metode BBQ 99 dalam waktu yang singkat dan praktis.

Tujuan menggunakan metode BBQ 99 adalah mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang mudah dalam waktu yang singkat, hanya dalam waktu 99 jam siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa banyak membutuhkan bimbingan. Beberapa keuntungan dan kelebihan menggunakan metode BBQ 99 adalah sebagai berikut (2007) : **a)** Belajar membaca Al-Qur'an dengan waktu yang singkat, yaitu dalam waktu 99 jam. **b)** Materi metode BBQ 99 lebih terarah dan relatif lengkap, menuju sasaran pokok pandai membaca Al-Qur'an dan bukan sekedar membaca saja **c)** Metode BBQ 99 dirancang dengan pola belajar intensif satu jam setiap hari, dalam waktu tiga bulan. Lancar dan benar dalam membaca juz pertama Al-Qur'an. Bimbingan dan latihan yang diberikan secara terpadu dan lengkap mencakup masalah seputar ilmu tajwid yaitu tentang : tempat-tempat keluarnya huruf (makhraj), karakter huruf (sifatul huruf), hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf, hukum-hukum panjang pendek bacaan, hukum cara menghentikan dan memulai bacaan, dan tulisan berdasarkan mushaf Utsmani. **d)** Metode BBQ 99 juga mempermudah guru dalam membimbing siswa belajar membaca Al-Qur'an, karena metode BBQ 99 isinya lengkap, terintegrasi dengan hukum-hukum tajwid sehingga siswa tidak perlu mengeja.

**Prinsip-prinsip Metode BBQ 99**

Dasar-dasar metode BBQ 99 ini Sofie, A.M (2007) sebagai berikut :

- a. Pengenalan  
Seseorang terlebih dahulu harus mengenal huruf-huruf dasar Al-Quran, dan bentuk-bentuk huruf bersambung dalam susunan kata-kalimat dan ciri-ciri khas dari masing-masing huruf. Untuk itu siswa diberi tugas untuk dapat membedakan secara acak huruf dasar dan huruf bersambung.
- b. Penghayatan  
Siswa diperkenalkan kepada tanda-tanda baca serta cara membacanya yang benar. Cara ini tanpa harus dieja satu persatu, namun langsung (*marabas*) dikenalkan kepada huruf-huruf dasar, maupun setelah menjadi huruf bersambung.
- c. Penalaran  
Yaitu kemampuan membaca kalimat-kalimat lain yang belum pernah diajarkan, dicapai dari hasil baca ulang sampai benar-benar lancar.

**Pengertian Hukum *Alif lam Qomariyah* dan *alif lam Syamsiyah*****Hukum *alif lam (ل)* Qomariyah**

*Alif lam (ل)* Qomariyah ialah *alif lam* yang terdapat di awal kata benda, yang diucapkan atau dipakai waktu membacanya. Huruf *alif lam qomariyah* ini ada 14, yaitu : ه م ي ق ع ف و  
ك ا ب غ ح ج

Huruf yang 14 tersebut dapat dirangkai menjadi kalimat *ibgi hajjaka wakhof 'aqiimah*  
ابغججكوخف عقيمه

Apabila *alif lam* (ل) menjumpai salah satu huruf yang 14 itu, disebut *alif lam qomariyah* yang harus diucapkan (tidak hilang) waktu membacanya.

Contoh : Al-Quran (القرآن), al-kitab (الكتب), al-'ilmu (العلم), al-yauma (اليوم), al-wahyau (الوحي), al-jannah (الجنة), al-khair (الخير), dll.

Hukum *alif lam* (ل) *Syamsiyah* *Alif lam* (ل) *Syamsiyah* ialah alif lam yang terdapat di awal kata benda, tetapi tidak diucapkan waktu dibacanya. Huruf alif lam syamsiyah ini ada 14 pula, yaitu : *thotsasho rotadlo dzan dasazho zasyal*.

ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش

Contoh : Ath-thoguut (المطاغوت), at-taubah (التوبة), ad-dunya (الدنيا), dll.

Hukum *alif lam* (ل) *Qomariyah* dalam metode BBQ 99 dipelajari pada hari/pertemuan ke tiga puluh lima dan alif lam (ل) *Syamsiyah* dipelajari pada hari/pertemuan ke empat puluh satu.

### Hasil Belajar.

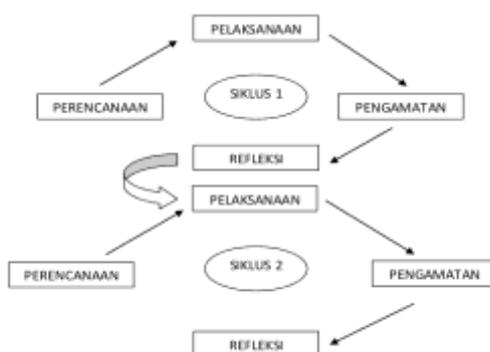
Idealnya proses pembelajaran di kelas harus senantiasa memfasilitasi siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, agar terdapat aktifitas belajar yang interaktif dan edukatif antara guru dan peserta didik di kelas. Rusman (2011: 323) berpendapat bahwa proses belajar akan lebih bermakna manakala peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas. Aktivitas belajar ini sendiri adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar yang aktif. Terdapat beberapa ciri-ciri belajar yang dapat kita identifikasi meliputi: Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku. (Baharuddin, 2010:15). Proses belajar tentunya harus bertujuan dan terarah, hal ini berkaitan dengan hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu tingkatan keberhasilan bagi siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.

Mulyasa (2014:190) menyatakan bahwa untuk berupaya meningkatkan hasil belajar perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial, emosional, lingkungan, membagi pelajaran, memulai pelajaran, kontrol, menggunakan waktu, sikap yang optimis, cara mempelajari buku dan mempertinggi kecepatan membaca peserta didik. Sementara itu Gagne (dalam Rusman, dkk, 2012: ) menjelaskan perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk 1) Informasi verbal 2) Kecakapan intelektual 3)

Strategi kognitif 4) Sikap, 5) Kecakapan motorik. Sementara itu Benjamin, S. Bloom mengklasifikasi hasil belajar dalam berbagai ranah yang dikenal dengan Taksonomi Bloom. Adapun Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi: **1)** Pengetahuan, terdiri dari ingatan mengenai hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. **2)** Pemahaman, yaitu kemampuan dalam menangkap maksud dan arti dari informasi yang diperoleh. **3)** Penerapan kemampuan meliputi hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip, dan teori. **4)** Analisis, yaitu kemampuan memilah atau menyelesaikan sesuatu yang kompleks menjadi sederhana. **5)** Sintesis, meliputi kemampuan untuk meletakkan bagian bersama ke dalam bentuk yang baru. **6).** Evaluasi, kemampuan dalam mempertimbangkan nilai dengan pertanggungjawaban yang berdasarkan pada kriteria tertentu, yaitu kriteria internal dan eksternal.

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Desain penelitian lebih lanjut dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pelaksanaannya selama satu semester. Yaitu pada semester genap kurang lebih 6 (enam) bulan dengan rincian sebagai berikut : 2 (dua) bulan tahap persiapan penelitian yaitu pada bulan Juli s/d Agustus 2019, 2 (dua) bulan tahap pelaksanaan penelitian yaitu bulan September s/d Oktober 2019, dan 2 (dua) bulan tahap pembuatan laporan penelitian yaitu bulan November s/d Desember 2019. Selanjutnya penelitian tindakan dilaksanakan dengan menyelesaikan satu kompetensi dasar disajikan 2 (dua) siklus. Siklus I dilaksanakan pada bulan September tanggal, 05 dan 16 tahun 2019, remedial diberikan pada tanggal 19 September 2019. Siklus II dilaksanakan pada bulan Oktober tanggal, 07 dan 14 tahun 2019. Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes formatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% dari seluruh siswa mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu  $\geq 70$ . Hasil analisis berupa jumlah nilai, Nilai Rata-rata kelas. Berdasarkan rumus *mean* menurut Suharsimi Arikunto (Hilda Arifanti, 2013: 49) yaitu sebagai berikut:

Rata-Rata Nilai : 
$$M = \frac{\sum Fx}{\sum N}$$

Keterangan:

- M = Rata-rata yang dicari
- $\sum Fx$  = Jumlah skor seluruh siswa
- $\sum N$  = Banyaknya siswa

Untuk mencari ketuntasan belajar setiap siswa, maka digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar Individu} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Atau dapat disederhanakan menjadi:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S = nilai siswa
- R = jumlah skor/item benar
- N = skor maksimum dari tes

Ketuntasan Belajar Klasikal =

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

**HASIL DAN DISKUSI**

**HASIL**

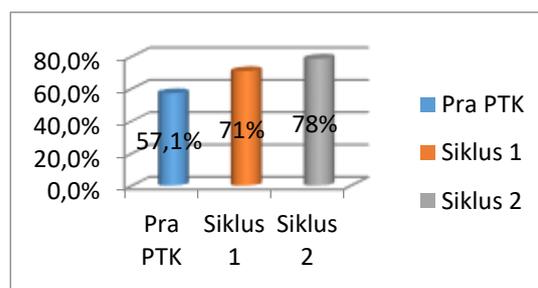
Data hasil penelitian menunjukkan beberapa perbaikan nilai siswa dari beberapa tahapan. Untuk memberikan pemaparan mengenai data hasil penelitian tersebut, berikut ini peneliti tampilkan ringkasan data pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Ringkasan Data Hasil Penelitian**

	P-S	S-I	S-II
Jumlah	1485	1840	2040
Rata-rata	57.11	70.76	78.46
Nilai Tertinggi	80	90	100
Nilai Terendah	30	50	70

Keterangan:

P-S = Pra-siklus; S-I = Siklus I; S-II = Siklus II



**Diagram 1 Nilai Rata-Rata Siswa**

Berdasarkan rata-rata nilai siswa pada pra-siklus data menunjukkan nilai sebesar 57,11 dan pada siklus I sedikit meningkat menjadi 70,76. Rata-rata nilai siswa kembali menunjukkan peningkatan menjadi 78,46 pada siklus II. Selain itu berdasarkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa juga menunjukkan peningkatan, pada pra-siklus sebesar 80, kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan 100 pada siklus II

Gambaran data lebih lanjut peneliti juga menampilkan data ketuntasan belajar siswa pada Tabel 2.

**Tabel 2. Ketuntasan Belajar**

	P-S	S-I	S-II
Tuntas	6	21	26
Tidak Tuntas	20	5	0
Jumlah	26	26	26

Keterangan:

P-S = Pra-siklus; S-I = Siklus I; S-II = Siklus II

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada pra-siklus terdapat 6 orang siswa yang masuk kriteria tuntas dan 20 orang tidak tuntas. Siklus I terdapat 21 orang siswa tuntas dan 5 orang siswa tidak tuntas. Sedangkan pada siklus 2 Semua siswa dikatakan tuntas karena telah memenuhi KKM, Target ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah mencapai 80% dari jumlah siswa. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data ketuntasan belajar. Adapun presentase ketuntasan belajar pada pra-siklus hanya mencapai 23,07%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 80,06%. Angka tersebut kembali meningkat pada siklus II menjadi 100% melebihi target yang telah ditetapkan, yakni 80%. Maka berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran tipe BBQ 99 Hari pada materi Hukum Bacaan *Alim lam Komariah dan Alim Lam syamsiah*. dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri).

**DISKUSI**

Pemaparan data hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran BBQ 99 mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa di kelas dan secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan terdapat perubahan perilaku yang diakibatkan dari adanya aktifitas belajar yang interaktif di kelas, hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Baharuddin (2010) yang menyatakan bahwa Terdapat beberapa ciri-ciri belajar yang dapat kita identifikasi meliputi: Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Kemampuan siswa dalam membedakan hukum bacaan alim lam komariah dan syamsiah tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku yang terlihat dari semakin meningkatnya keterampilan siswa dalam menyampaikan informasi verbal dan mampu membedakannya melalui pengucapan/pelapalan bunyi bacaan yang disampaikan, selain itu kemampuan siswa terlihat saat siswa mampu membedakan hukum bacaan yang termasuk hukum bacaan alif lam syamsiah dan qomariah melalui proses identifikasi huruf, hal tersebut menunjukkan terjadi perubahan perilaku dalam aspek kecakapan intelektual, maka dari beberapa fakta di atas berbagai peningkatan hasil belajar tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gagne (dalam Rusman, dkk, 2013) menjelaskan perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk 1) Informasi verbal 2) Kecakapan intelektual 3) Strategi kognitif 4) Sikap, 5) Kecakapan motorik. Sementara itu Benjamin, S. Bloom (dalam Rusman, dkk, 2013) mengklasifikasi hasil belajar dalam berbagai ranah yang dikenal dengan Taksonomi Bloom.

Adapun Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi: 1) Pengetahuan, terdiri dari ingatan mengenai hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. 2) Pemahaman, yaitu kemampuan dalam menangkap maksud dan arti dari informasi yang diperoleh. 3) Penerapan kemampuan meliputi hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip, dan teori. 4) Analisis, yaitu kemampuan memilah atau menyelesaikan sesuatu yang kompleks menjadi sederhana. 5) Sintesis, meliputi kemampuan untuk meletakkan bagian bersama ke dalam bentuk yang baru. 6). Evaluasi, kemampuan dalam mempertimbangkan nilai dengan pertanggungjawaban yang berdasarkan pada kriteria tertentu, yaitu kriteria internal dan eksternal. Maka berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran tipe BBQ 99 Hari pada materi Hukum Bacaan *Alim lam Komariah dan Alim Lam syamsiah*. dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN (Madriayah Ibtidaiyah Negeri).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan penggunaan metode BBQ 99 guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan model pembelajaran ini menciptakan perubahan kearah yang positif. terlihat pada meningkatnya minat siswa dalam proses belajar, siswa semakin aktif terbukti dengan banyaknya siswa bertanya dan menanggapi pertanyaan siswa lain. Adapun hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut rata-rata nilai siswa pada pra-siklus data menunjukkan nilai sebesar 57,11 dan pada siklus I sedikit meningkat menjadi 70,76. Rata-rata nilai siswa kembali menunjukkan peningkatan menjadi 78,46 pada siklus II. Selain itu berdasarkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa juga menunjukkan peningkatan, pada pra-siklus sebesar 80, kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan 100, pada siklus II menunjukkan bahwa pada pra-siklus terdapat 6 orang siswa yang masuk kriteria tuntas dan 20 orang tidak tuntas. Siklus I terdapat 21 orang siswa tuntas dan 5 orang siswa tidak tuntas. Sedangkan pada siklus 2 Semua siswa dikatakan tuntas karena telah memenuhi KKM, Target ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah mencapai 80% dari jumlah siswa. untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data ketuntasan belajar. Adapun presentase ketuntasan belajar pada pra-siklus hanya mencapai 23,07%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 80,06 %. Angka tersebut kembali meningkat pada siklus II menjadi 100% melebihi target yang telah ditetapkan, yakni 80%, maka berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran tipe BBQ 99 Hari pada materi Hukum Bacaan *Alim lam Komariah dan Alim Lam syamsiah*. dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN (Madriayah Ibtidaiyah Negeri).

## REFERENSI

- Arifianti, Hilda. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Quantum Teaching di Kelas V SD Negeri Bhakti Karya Depok. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baharudin dan Esa Nur. Wahyuni. (2007) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. (2013). *Model – Model Pembelajaran* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilo. (2010). *Hakikat Belajar, Prestasi Belajar, dan Aktivitas Belajar*. Wordpres.Com/2010/09/28/hakikat-prestasi belajaraktivitas -belajar. (Diakses 12 September 2016).

- Shoimin Aris . (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Sofie, Madjid, Abdul, (2007). *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Bimbingan Belajar dari "Nol" Sampai Tamat Al-Qur'an, Metode BBQ-99. Bandung : Elfath.
- Trianto.(2013). *Model Pembelajaran Terpadu: konsep, Strategi,dan implementasi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Gramedia: Surabaya.